

Strategi Distribusi Zakat Laznas Yatim Mandiri Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kepanjen)

Rizal¹, Prayogi R. Saputra² Fiika Tiasari³

¹ Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
Email : prayogisaputra@uniramalang.ac.id

Submit : 28/2/2021 | Review : 07/03/2021 s.d 27/04/2021 | Publish : 09/05/2021

Abstract

Poverty is a common problem in every country. Meanwhile, zakat is one of the instruments Islamic public finance, one of which is as a medium for distribution of wealth and alleviation poverty. Yatim Mandiri is one of the amil zakat institutions that manages zakat which is has an economic empowerment program through the Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) program.

Study it focuses on the CAN program. This study uses a qualitative method with a approach descriptive technique where the data found are presented and then analyzed. This research held at LAZNAS Yatim Mandiri. The results of this study indicate that the distribution strategy Zakat Yatim Mandiri uses two methods, namely, the consumptive method, and the productive method.

Fund distribution zakat through the Bunda Mandiri Sejahtera economic empowerment program by providing loans Revolving capital has a positive impact on the business development of program participants

Keyword : : zakat, independent orphans, empowerment

Pendahuluan

Pembangunan perekonomian merupakan tugas utama bagi sebuah negara dalam membangun negara agar negara tersebut jadi negara yang sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di negara tersebut. Namun sering sekali permasalahan ekonomi menjadi pekerjaan rumah besar bagi negara, terutama bagi negara berkembang. Termasuk Indonesia. Permasalahan ekonomi ini sering sekali memberikan dampak negatif bagi kehidupan sosial masyarakat, seperti: kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan merupakan indikator munculnya masalah perekonomian yang dialami negara. Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti, makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Masalah kemiskinan ini harus diatasi oleh

pemerintah melalui program-program yang dimiliki dengan didukung oleh seluruh elemen masyarakat yang ada pada negara tersebut. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September dan Desember 2019 sebesar 24,79 juta atau 9,22 9,22%

Tabel 1.1

Garis Kemiskinan, Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Indonesia
(Kota/Desa) Priode 2015-2019

Tahun	Garis Kemiskinan		Presentasai Penduduk Miskin		Presentese Penduduk Miskin	
	Kota	Desa	Kota	Desa	Kota	Desa
2015	365378	333034	10,62	17,89	8,22	14,09
2016	372144	350420	10,49	17,28	7,73	13,96
2017	400995	370910	10,27	16,31	7,26	13,47
2018			10,13	15,54	6,89	13,10
2019			9,99	15,15	6,69	12,05

Sumber:Badan Pusat Statistik

Menurut Tabel 1.1, presentase kemiskinan 2015-2019 mengalami penurunan baik desa maupun kota. Meskipun tingkat kemiskinan semakin menurun, namun angkanya kemiskinan masih tinggi. Tingkat kemiskinan yang masih tinggi ini perlu adanya usaha bersama oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat untuk menyelesaikan masalah kemiskinan.

Di tengah polemik kemiskinan yang dialami Indonesia ini, zakat hadir menjadi instrumen yang solutif. Zakat muncul sebagai instrumen pembangunan perekonomian dan pengentasan kemiskinan ummat di daerahnya.

Zakat sebagai rukun islam yang ketiga merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi melalui tangan si kaya kepada si miskin. Zakat sebagai instrumen resmi Islam yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga, taraf kehidupan masyarakat dapat di tingkatkan dan masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak.

Zakat yang ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi dengan berupaya menciptakan iklim masyarakat yang berjiwa wirausaha akan terwujud, apabila penyalurannya tidak langsung diberikan kepada mustahik untuk keperluan konsumtif. Tetapi dihimpun, dikelola dan didistribusikan oleh badan/lembaga yang amanah dan professional.

Salah satu lembaga yang mendistribusikan dana zakat yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri dengan program pemberdayaan masyarakat melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program ini bertujuan untuk mensejahterakan keluarga anak yatim dhuafa model pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri berupa modal, pembinaan, pendampingan, dan supervisi.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri merupakan salah satu lembaga pendayagunaan zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) dan menghimpun dana (ZIS) lalu menyalurkannya kepada para mustahiq. Selain itu LAZNAS Yatim Mandiri juga mengelolah dana zakat produktif, melalui pemberdayaan UKM hasil dana produktif yang dikelola LAZNAS Yatim Mandiri disalurkan kepada ibu yatim dalam permodalan usaha mereka. Program ini dikembangkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri diharapkan ibu yatim dapat menjadi lebih sejahtera dan mandiri.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena sifat data yang dikumpulkan berupa data-data dan tidak menggunakan angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan menitik beratkan pada gambaran tentang fenomena apa yang dialami oleh objek penelitian. Metode deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggambarkan setiap aspek objek penelitian sebagaimana adanya.

Studi lapangan dilakukan dengan memilih pusat kajian Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Kepanjen. Lembaga ini dipilih karena sesuai dengan maksud penelitian, yaitu untuk meneliti lembaga amil zakat yang mendistribusikan dana zakat yang mengarah pada program-program yang ada pada lembaga tersebut salah satunya adalah program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

yang mana program tersebut bertujuan meningkatkan usaha dan pengetahuan keagamaan para mustahiq.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah tanpa melalui interpretasi. Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi, wawancara terhadap pemimpin LAZNAS Yatim Mandiri Kab. Malang dan para mustahiq zakat di LAZNAS Yatim Mandiri Kab. Malang. Sementara data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi seperti arsip atau laporan lain yang berhubungan dengan penelitian, tujuan agar mendapatkan informasi yang apa adanya, agar dapat mengambil kesimpulan pemecahan masalah.

Results/Hasil

1. Sejarah Lembaga

Lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) adalah lembaga amil zakat milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf) dan dengan dana lainnya yang halal dan ilegal, baik milik perorangan, kelompok, maupun perusahaan/lembaga dan disalurkan secara profesional kepada orang yang berhak menerimanya. Penyaluran Yatim Mandiri difokuskan kepada anak yatim dhuafa melalui program unggulan. Yatim Mandiri berdiri pada tanggal 13 Maret 1994 yang menggunakan nama Yayasan Pembinaan Dan Pengembangan Panti Asuhan Islam Dan Anak Purna Asuh (YP3IS).

Kelahiran YP3IS berawal dari kegelisahan para aktivis panti asuhan Surabaya. Mereka adalah Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam, dan Moch Hasyim, yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga

pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 42 kantor Cabang di 12 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas

2. Program Bunda Mandiri Sejahtera

Bunda Mandiri Sejahtera merupakan salah satu program pemberdayaan yang membantu pembinaan kerohanian serta ekonomi para bunda yatim dengan memberikan bekal pengayaan skill dalam berbisnis dan meningkatkan pengetahuan para bunda pada keagamaan. Program BISA didirikan atas inisiatif para pengurus Lembaga Yatim Mandiri pada Tahun 2009. Pada setiap tahunnya, Yatim Mandiri menyalurkan manfaat dari program BISA kurang lebih sebanyak 400 bunda yatim diseluruh cabang. Pada tahun 2019 anggota BISA diseluruh cabang meencapai 431 anggota bunda dari semua Cabang Yatim Mandiri, akan tetapi penerima manfaat di Kepaanjen pada setiap kelompok sekitar 10-20 bunda yatim. Dengan pembekalan skill, pemberian modal usaha, dan motivasi serta pemahaman keagamaan yang baik, diharapkan mereka dapat menjadi ibu-ibu yang produktif dan mandiri.

3. Sosialisasi Program BISA

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengembangan program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) sebagai alat penyaluran zakat, infaq dan sedekah agar bermanfaat secara optimal bagi mustahiq. Program BISA mengacu pada Undang-Undang No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang menghendaki adanya sosialisasi kepada masyarakat secara luas. Karena itu Lembaga Yatim Mandiri dalam mensosialisasikan program-programnya mempunyai teknik yang efektif dan efisien salah satunya dalam mensosialisasikan program BISA, teknik-teknik tersebut antara lain :

a. Sosialisasi Melalui Media Cetak

Lembaga Yatim Mandiri memanfaatkan majalah/buletin sebagai salah satu media sosialisasi untuk memperkenalkan program programnya salah satunya yaitu program BISA agar dapat dikenal masyarakat luas. Metode sosialisasi yang dilakukan Yatim Mandiri lewat media cetak ini biasanya juga berupa artikel.

b. Sosialisasi Melalui Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan sebagainya. Blogan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang umum digunakan masyarakat, maka tidak heran jika Lembaga Yatim Mandiri memanfaatkannya sebagai media sosialisasi.

c. Sosialisasi dengan Kajian

Rutinitas interaksi dan komunikasi memiliki peranan penting dalam berlangsungnya proses sosialisasi. Sosialisasi secara langsung dengan mengadakan kajian rutinitas setiap bulannya diharapkan dapat memantapkan kepercayaan mereka dalam bergabung dengan Lembaga Yatim Mandiri. Kajian rutin ini adalah salah satu program yang diadakan oleh Program BISA sebagai tahap awal pendekatan dengan para bunda yang nantinya akan diberikan modal usaha serta pembekalan keahlian wirausaha.

4. Rekrutmen Anggota Program BISA

Sebelum memberikan/menyalurkan modal usaha ataupun pembekalan keahlian wirausaha, Program BISA memiliki kriteria dalam merekrut anggota antara lain :

1. Memiliki KK, Akta
2. Kartu RW Janda atau dhuafa
3. Memiliki semangat untuk berwirausaha
4. Usia antara 30-60
5. Jujur dan bertanggung jawab

6. Siap mengikuti kajian rutinitas program BISA

5. Pelaksanaan Program BISA

Program BISA disalurkan kepada para bunda bertujuan untuk membantu menyejahterakan keluarganya. Para bunda yatim yang menerima manfaat dari program BISA mayoritas berusia antara 30-60 tahun. Program BISA pada saat ini berada di lokasi Desa Sananrejo, Kec. Gondanglegi. Jumlah anggota BISA di desa Sananrejo ini berjumlah 20 bunda yatim.

Tabel 2 Data Bunda Yatim Sananrej

Nama	Alamat	Usia	Jenis usaha
Tutil Ulkholifah	Desa Sunararjo	45	Kripik Tempe
Nanik Anisa	Desa Sunararjo	47	Kue Basah
Rokhmatul Hasanah	Desa Sunararjo	33	Jahit baju
Ulil Lailatul	Desa Sunararjo	27	Jahid Baju Anak
Hasanah	Desa Sunararjo	51	Kue Mentah
Siti sarah	Desa Sunararjo	45	-
Sholihah	Desa Sunararjo	56	-
Supani	Desa Sunararjo	58	-

Juariah	Desa Sunararjo	42	-
Mariam	Desa Sunararjo	54	
Kamiyanti	Desa Sunararjo	46	
Embi	Desa Sunararjo	42	
Susanti	Desa Sunararjo	18	
Surani	Desa Sunararjo	43	
Satimah	Desa Sunararjo	44	
Enik	Desa Sunararjo	19	
Hamiyah	Desa Sunararjo	41	
Anik	Desa Sunararjo	39	

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa anggota BISA di Desa Sananrejo lumayan banyak, yaitu 20 orang. Namun, tidak semua anggota BISA memiliki usaha. Hanya 5 bunda yatim yang memiliki usaha dan mendapat bantuan modal usaha dari yatim mandiri. Sisanya hanya ikut kegiatan yang diberikan oleh yatim mandiri seperti pengajian, dan pembagian sembako. Tujuan memperdayakan masyarakat adalah untuk membentuk individu atau kelompok masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian meliputi mandiri ekonomi, mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan supaya masyarakat mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan

keterbelakangan. Strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Yatim Mandiri melalui program BISA diantaranya sebagai berikut:

1. Pembinaan Kerohanian

Pembinaan kerohanian bertujuan agar bunda yatim dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan pemahaman ilmu keagamaan. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali di lokasi BISA yang beralamat di Jl. Sananrejo kec. Gondanglegi Kab. Malang yang di isi oleh ustad ustad di sekitar, kegiatan kerohanian ini dilakukan selama enam bulan setelah enam bulan baru dilakukan kegiatan penguatan skill kewirausahaan.

2. Pembinaan kewirausahaan

Kegiatan pembinaan kewirausahaan adalah kegiatan untuk memberikan bekal skill usaha kepada bunda yatim dengan harapan dari pelatihan tersebut bunda dapat mengembangkan usahanya dan memperbaiki keadaan perekonomiannya. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali setelah kegiatan kerohanian selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan mentor yang profesional untuk memberi pelatihan kewirausahaan kepada bunda yatim seperti pelatihan pembuatan kripik singkong, kripik tempe, kripik pisang, kripik, singkong, jamur krispi, dan lain sebagainya.

3. Pemberian Modal

Setelah memberikan pelatihan kepada bunda yatim yatim mandiri dmemberikan modal usaha sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Pemberian modal usaha ini menggunakan sistem Sistem Revolting Fund, yang mana Yatim Mandiri memberikan pinjaman dana kepada bunda yatim dengan bentuk Qurdhul Hasan. Dimana bunda yatim mengelola dana zakat dengan semaksimal mungkin dan wajib mengembalikan pinjaman dana seluruhnya atau separuhnya dengan batasan waktu yang sudah ditetapkan di awal. Kemudian, dana pinjaman ini disalurkan kembali kepada mustahiq lainnya. Hal ini dilakukan agar ibu bisa menggunakan modal tersebut secara maksimal dan mengajarkan ibu yatim berperilaku jujur dan mengatur uang

dengan baik. Selain itu juga agar manfaat dana zakat ini bisa dirasakan oleh mustahiq lainnya. Pemberian modal usaha ini diberikan koordinator bunda yatim sebesar Rp. 5.000.000. koordinator ini sebagai penanggung jawab atas modal yang diberikan. Modal ini nantinya akan disalurkan kepada bunda yatim yang ingin membuka usaha atau yang sudah memiliki usaha sebagai penguat usaha, besar modal yang diberikan berkisar Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Program BISA dilakukan dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Jangka waktu program bisa hanya dua tahun setelah dua tahun maka kelompok di daerah tersebut dilepas kemudian Yatim Mandiri membentuk kelompok BISA di tempat lainnya. Namun sesekali Yatim Mandiri mengecek perkembangan dari program BISA yang sudah dilepas. Hal ini dilakukan agar manfaat dari program BISA dapat dirasakan oleh bunda yatim lainnya.

Dari pengakuan para bunda yatim yang menjadi partisipan penelitian ini, mayoritas bunda yatim merasakan dampak dan manfaat yang sangat baik atas program BISA. dengan adanya program BISA ini, Ibu yatim bersyukur dan berterimakasih karena dengan adanya program ini ibu yatim dapat terbantu baik dari segi kerohanian yaitu pengetahuan ilmu keagamaan maupun dari segi perekonomian. Rata-rata pendapatan para Bunda yatim setelah mengikuti program BISA pendapatnya meningkat dibandingkan dengan sebelum mengikuti program BISA. Dari hasil pengakuan partisipan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya program BISA memberikan dampak yang bagus bagi bunda yatim dalam segi perekonomian terbukti dari pendapatan perbulan setelah mengikuti program BISA.

6. Strategi Penyaluran Zakat Yatim Mandiri

Zakat adalah salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi pada umumnya Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah perekonomian dan mengentas kemiskinan.

Nilai strategis zakat dapat dilihat dari dua hal, pertama, zakat merupakan panggilan agama yang merupakan cerminan keimanan seorang muslim. Kedua, zakat dapat menghapus kesenjangan sosial dan dapat menciptakan pemerataan dan pembangunan ekonomi.

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri merupakan lembaga pengelolaan zakat tingkat nasional yang mempunyai banyak program, untuk mengoptimalkan dana zakat, infaq dan shodaqoh serta sumber filantropi lainnya mengajak semuanya untuk bergabung dalam gerakan merangkai masyarakat mandiri melalui program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan gerakan ini adalah untuk membangkitkan jiwa sosial untuk dapat memperdayakan potensi diri dan lingkungan sekitar dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat. Metode yang digunakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri terdiri dari dua metode penyaluran yaitu penyaluran secara konsumtif dan penyaluran produktif:

1. Penyaluran secara Konsumtif

Penyaluran secara konsumtif atau penyaluran secara langsung merupakan metode penyaluran dengan cara menyalurkan dana zakat secara langsung kepada mustahiq. Tanpa disertai target kemandirian sosial dan kemandirian ekonomi. Metode ini bersifat konsumtif artinya manfaat yang diterima oleh mustahiq hanya dirasakan dalam jangka waktu. Metode ini digunakan oleh Yatim Mandiri dalam bentuk beasiswa pendidikan, bantuan sosial korban musibah, kesehatan keliling, dakwah, dan buka bersama anak yatim.

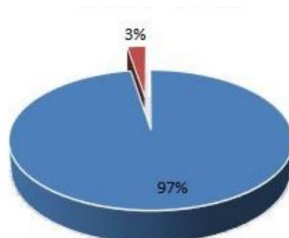
2. Penyaluran secara Produktif Penyaluran secara produktif

Merupakan metode penyaluran zakat dengan cara memberikan zakat kepada mustahiq disertai dengan target kemandirian sosial dan ekonomi. Hal ini dilakukan agar manfaat yang didapatkan bisa dirasakan secara terus-menerus oleh mustahiq. Zakat produktif yang diterima oleh para mustahiq bisa dikembangkan secara produktif diharapkan menjadi salah satu sarana untuk mensejahterakan dan memandirikan para mustahiq yang awalnya menjadi penerima zakat menjadi yang mengeluarkan zakat (muzakki)

sebagaimana yang dikehendaki oleh syar'iat islam, yaitu, menghilangkan kemiskinan dan mensejahterahkan kaum dhuafa.

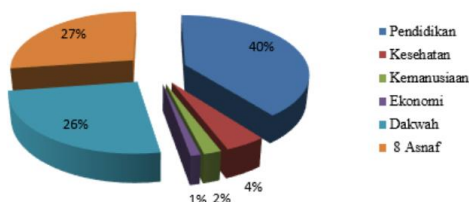
Metode penyaluran secara produktif ini dilakukan oleh Yatim Mandiri dalam bentuk dengan memberikan modal usaha dan pelatihan kewirausahaan kepada ibuibu yatim atau janda melalui program pemberdayaan ekonomi Bunda Mandiri Sejahtera. Tujuan dari program ini untuk mengembangkan kemampuan mustahiq agar dapat menghasilkan sesuatu yang dapat membantu meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan mustahiq.

Berikut ini data penyaluran dana zakat oleh Yatim Mandiri disajikan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Komposisi penyaluran dana Zakat

Dari diagram di atas menjelaskan Yatim Mandiri lebih mefokuskan penyaluran zakat secara konsumtif daripada produktif. Penyaluran secara produktif hanya berjumlah 3% dari total penyaluran selama dua tahun dan sisanya dalam penyaluran konsumtif sebesar 97%. Sementara, untuk melihat komposisi penyaluran dana zakat berdasarkan program, disajikan pada diagram di bawah ini:



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana pada program ekonomi 1% di dengan program lainnya program ekonomi porsi pembagiannya sangat sedikit, ini menunjukkan bahwa kurangnya minat

masyarakat terhadap program ekonomi hal ini menyebabkan porsi pembagian dana juga sedikit. Dari dua diagram diatas disimpulkan Yatim Mandiri dalam penyaluran dana zakat lebih condong pada penyaluran konsumtif. Hal ini menurut peneliti kurang bagus karena manfaat yang dirasakan hanya bersifat jangka pendek dan para mustahiq belum bisa mengatasi permasalahan perekonomiannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti yaitu :

1. Mekanisme yang digunakan oleh lembaga amil zakat Yatim Mandiri dalam penyaluran dana zakat, menggunakan dua strategi dalam penyaluran yaitu :
2. Penyaluran dana zakat secara langsung, dimana zakat diberikan langsung kepada para mustahiq penyaluran ini bersifat jangka pendek karena dana yang diterima habis dikonsumsi dan manfaatnya hanya dirasakan sebentar Program ini meliputi, program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah.
3. Penyaluran dana zakat secara tidak langsung, penyaluran ini bersifat jangka panjang artinya manfaat yang diterima oleh mustahiq dapat dirasakan terus-menerus, penyaluran ini berupa pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera.
4. Di dalam Program BISA ini terdapat dua proker, yaitu proker jangka pendek dan jangka panjang. Program kerja jangka pendek yang ada dalam Program BISA yaitu setiap bulannya mengadakan pembinaan kerohanian. Dan Program Kerja jangka panjangnya yaitu Yatim Mandiri memberikan modal usaha, baik set up usaha dan operasional usaha.

Referensi

- Abdul Malik Karim Amrullah. 2013. Panduan Zakat praktis. Jakarta: kemenag RI
- Akdon. 2011. Strategic Management For Education Management. Bandung:Alfabeta.

Al-Qur'an Kemenag

Bambang Hariadi. 2003. Strategi Menejemen, Strategi Memenangkan Perang Bisnis. Malang: Banyumedia.

Depertemen DikBud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Diktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf. 2005. Manajemen Pengelolaan Zakat. Jakarta: Depag RI

Fred R David. 2002. Manajemen Strategik Konsep. Jakarta: Prenhalindo.

Fred R. David. 2011. Manajemen Strategi Konsep. Jakarta: Salemba empat. hal. 5

George A. Steiner, Jhon B. 1997. Kebijakan dan Strategi Manajemen. Jakarta: Erlangga. (Dalam Syaifudin. 2015. strategi penyaluran dana zakat Baznas dalam melauai proram pemberdayaan ekonomi.)

Hadi Pornomo. 2005. Formula Zakar Menuju Kesejahteraan Rakyat. Dalam Devi .2017 Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Pada Lazis Nu Kabupaten Banyumas).

Haradi Nawawi. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: UGM Prees. <http://www.bps.go.id> di akses pada 27 Februari 2020 pukul 20.34 <https://pid.baznas.go.id> (di akses pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 22. 10)

Isbandi Rukminto. 2003. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Investasi Komunitas. Dalam Syaifudin Elman. 2015. strategi penyaluran dana zakat baznas melalui program pemberdayaan masyarakat

Ismail Nawawi , 2012. Metode Penelitian Kualitatif . Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya

Lili Badria, Muhammad Zen, M. Hudri. 2005. Zakat dan Wirausaha. Jakarta: CED.

Lili Badria, Muhammad Zen, M. Hudri. 2005. Zakat dan Wirausaha. Jakarta: CED.

Moh. Thoriquddin. 2015. Pengelolaan Zakat Produktif Persepektif Maqashid Al-Syariah Ibnu 'Asyur. Malang: UIN Malik Prees.

Mubasirun, A 2013. Distribusi zakat dan pemberdayaan umat, farumpenelitian 2 (2): 11

Mukhlisin MuzarieI. 2010. Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta: Kementria Agama RI

Nawawi. 2003. Manajamen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: Gajah Mada University press.

Onong Uchayana. 1992. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rachmat. 2014. Manajemen strategik. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rafi'udin dan Manna Abdul Djalirl. 1997. Prinsip dan Strategi Dakwah. Bandung: Pustaka Setia.

Siti Arifa. 2018. Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan usaha mikro (studi yayasan dana sosial al-falah malang). Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Manajemen UIN Malang.

Siti Zulikha. 2016. Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Persepektif Islam. Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV Alfabeta